



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
14 April 2025	30 Juni 2025	30 Desember 2025
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i2.3474		

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Maghfirotul Firmaning Lestari¹, Fina Rohmatul Ummah², Nurul Hidayatus Sholihah³,
Fathur Rahman Arrozi⁴, Mu'allimin⁵, Erma Fatmawati⁶

¹⁻⁶UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
E-mail: ¹maghfirotulfirmaninglestari2@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis kearifan lokal dalam membangun karakter siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter dalam IPS serta tantangan globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai budaya lokal. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*, yaitu mengkaji berbagai literatur terkait strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam konteks pendidikan IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman akademik dan pembentukan karakter siswa. Studi terdahulu mengungkapkan bahwa penggunaan cerita rakyat, tradisi lokal, serta praktik budaya dalam pembelajaran IPS dapat menanamkan nilai-nilai gotong royong, kejujuran, dan toleransi. Selain itu, pendekatan berbasis pengalaman dan komunitas terbukti meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi strategi ini, seperti perbedaan pendapat di kalangan tenaga pendidik, resistensi dari masyarakat, serta variasi hasil akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, untuk mengatasi tantangan tersebut. Langkah-langkah seperti pelatihan guru, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, serta sosialisasi kepada masyarakat perlu dilakukan agar strategi ini dapat diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran budaya yang tinggi.

Kata Kunci: IPS, Kearifan Lokal, Strategi Pembelajaran, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.





Abstract: *This study aims to explore local wisdom-based Social Studies (IPS) learning strategies in building the character of elementary school students. The background of this study is based on the importance of character education in IPS and the challenges of globalization that can erode local cultural values. To achieve this goal, this study uses a qualitative approach with a library research method, namely reviewing various literature related to local wisdom-based learning strategies in the context of IPS education. The results of the study indicate that the integration of local wisdom in IPS learning has a positive impact on improving academic understanding and character formation of students. Previous studies have revealed that the use of folklore, local traditions, and cultural practices in IPS learning can instill the values of mutual cooperation, honesty, and tolerance. In addition, an experience-based and community approach has been shown to increase student engagement and motivation to learn. However, this study also found several challenges in implementing this strategy, such as differences of opinion among educators, resistance from the community, and variations in students' academic results. Therefore, support is needed from various parties, including the government, schools, and the community, to overcome these challenges. Steps such as teacher training, development of local wisdom-based teaching materials, and socialization to the community need to be done so that this strategy can be implemented systematically and sustainably. Thus, local wisdom-based social studies learning can be a solution in forming a generation with strong character and high cultural awareness.*

Keywords: *IPS, Local Wisdom, Learning Strategies, Character Education, Elementary School.*

Pendahuluan

Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di sekolah dasar memegang peran krusial dalam membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa. Namun, pembelajaran IPS seringkali dianggap kurang menarik dan cenderung teoritis, sehingga kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2018). Hal ini menjadi masalah serius, terutama di era globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing yang berpotensi mengikis nilai-nilai lokal dan nasional. Siswa sekolah dasar, yang berada dalam fase pembentukan karakter, rentan terpengaruh oleh nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mampu mengintegrasikan kearifan lokal sebagai upaya membangun karakter siswa. Kearifan lokal dipilih karena mengandung nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kejujuran, dan toleransi, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi



fondasi dalam pembentukan karakter siswa (Rahayu, 2020). Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya dan karakter. Misalnya, studi oleh Saputra (2020) menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan rasa cinta tanah air dan toleransi siswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan cerita rakyat, tradisi lokal, dan permainan tradisional sebagai media pembelajaran IPS dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Wijaya (2019) menemukan bahwa penggunaan cerita rakyat dan tradisi lokal sebagai media pembelajaran IPS efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kejujuran. Temuan ini mengindikasikan bahwa kearifan lokal memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai basis strategi pembelajaran IPS, terutama dalam konteks pembentukan karakter siswa sekolah dasar (Ningsih, 2021). Namun, meskipun hasil penelitian tersebut menunjukkan manfaat positif, masih diperlukan kajian lebih mendalam tentang bagaimana strategi ini dapat diimplementasikan secara sistematis dan berkelanjutan di berbagai konteks sekolah.

Meskipun beberapa penelitian telah membuktikan manfaat pembelajaran berbasis kearifan lokal, masih terdapat gap (kesenjangan) dalam implementasinya secara sistematis di sekolah dasar. Sebagian besar studi terfokus pada aspek teoretis dan kurang mengeksplorasi strategi praktis yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS (Purnomo, 2022). Misalnya, banyak penelitian yang membahas pentingnya kearifan lokal tetapi tidak memberikan panduan konkret tentang bagaimana mengintegrasikannya ke dalam kurikulum IPS. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan secara holistik ke dalam kurikulum IPS untuk membangun karakter siswa (Kurniawan, 2021). Beberapa penelitian juga cenderung fokus pada hasil jangka pendek, seperti peningkatan minat belajar, tanpa mengeksplorasi dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis penerapan strategi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (studi kepustakaan). Library research bertujuan untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam membangun karakter siswa sekolah dasar. Unit analisis dalam penelitian ini adalah berbagai literatur yang membahas tentang strategi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, baik dari buku akademik, jurnal ilmiah, prosiding, maupun dokumen kebijakan pendidikan yang relevan (Sutrisno, 2020).

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi buku teks, jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, dan prosiding seminar yang membahas pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal serta pendidikan karakter. Sementara itu, sumber sekunder berupa artikel dari media daring terpercaya, laporan lembaga pendidikan, dan dokumen kebijakan pemerintah terkait kurikulum pendidikan (Rahmawati, 2019).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi literatur, seleksi literatur, koding data, dan sintesis data. Tahap pertama adalah identifikasi literatur, yakni mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, dilakukan seleksi literatur dengan memilih sumber yang memiliki kredibilitas tinggi dan relevansi dengan permasalahan penelitian. Setelah itu, informasi dari berbagai sumber dikelompokkan dalam tahap koding data, di mana data dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti strategi pembelajaran, kearifan lokal, dan pendidikan karakter. Tahap akhir adalah sintesis data, yaitu merangkum informasi dari berbagai sumber untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik penelitian (Hidayat, 2021).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), yang mencakup reduksi data, kategorisasi data, dan interpretasi data. Pada tahap reduksi data, informasi yang tidak relevan disaring sehingga hanya data yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan. Kemudian, data yang tersisa dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti strategi pembelajaran, nilai-nilai kearifan lokal, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Setelah itu, data yang telah dikategorikan dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Fadilah, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis kearifan lokal dalam membangun karakter



siswa sekolah dasar. Hasil penelitian disajikan berdasarkan empat aspek utama: data, restatement, description, dan bukti dari berlakunya objek formal, yang mencakup pendapat beragam dari tenaga pendidik, protes dan penolakan dari masyarakat, serta hasil akademik yang bervariasi.

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis kearifan lokal dalam membangun karakter siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil kajian pustaka dan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Studi yang dilakukan oleh Sriyanti dan Sriartha (2019) menunjukkan bahwa pengembangan sumber belajar IPS berbasis sistem Subak di Bali mampu meningkatkan nilai-nilai karakter siswa, seperti gotong royong, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pemahaman terhadap budaya lokal, siswa tidak hanya memperoleh wawasan akademik, tetapi juga mengalami internalisasi nilai-nilai sosial yang melekat dalam komunitas mereka.

Selain itu, penelitian oleh Kharismawati (2023) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal “Manurih Gatah” di Kalimantan Selatan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan humanistik, yang menekankan nilai-nilai sosial, moral, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran bukan hanya sekadar metode transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan identitas sosial dan karakter peserta didik. Sementara itu, penelitian oleh Arifin (2022) menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan hasil akademik serta karakter siswa, meskipun terdapat kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya kesiapan tenaga pendidik dalam mengadaptasi metode pembelajaran berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, meskipun strategi ini menawarkan berbagai manfaat bagi perkembangan siswa, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar implementasinya lebih optimal.

Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pembentukan karakter mereka. Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum memungkinkan siswa memahami budaya mereka secara lebih mendalam dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari perilaku serta kehidupan sehari-hari. Dengan memahami sejarah, adat istiadat, serta tradisi yang ada di lingkungan mereka, siswa menjadi lebih sadar akan identitas budaya mereka, sehingga memiliki rasa bangga terhadap warisan budaya lokal. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta keterampilan sosial



siswa. Namun, implementasi strategi ini menghadapi tantangan, seperti minimnya pelatihan bagi guru serta resistensi dari masyarakat yang menganggap bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal kurang relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

Strategi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dapat diterapkan melalui berbagai metode yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masing-masing daerah. Salah satu metode yang umum digunakan adalah pemanfaatan cerita rakyat dan sejarah lokal sebagai media pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, siswa dikenalkan pada kisah-kisah kepahlawanan dari daerah mereka yang mengandung nilai patriotisme, kerja keras, dan keberanian. Selain itu, pembelajaran juga dapat dilakukan melalui kunjungan langsung ke museum, cagar budaya, atau komunitas adat, sehingga siswa dapat mengalami secara langsung praktik budaya yang diajarkan dalam kelas. Pendekatan berbasis pengalaman ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengetahui, tetapi juga merasakan serta memahami nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

Metode lain yang dapat diterapkan adalah proyek berbasis komunitas, di mana siswa diajak untuk terlibat dalam aktivitas sosial yang mengedepankan nilai gotong royong, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Misalnya, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan, festival budaya, atau program kemasyarakatan lainnya yang berbasis nilai-nilai lokal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme dalam pendidikan, di mana siswa belajar melalui pengalaman nyata yang melibatkan mereka secara aktif dalam interaksi sosial. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis budaya lokal, seperti video dokumenter budaya, permainan tradisional, atau lagu daerah, juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang variatif dan kontekstual, siswa akan lebih mudah memahami serta menginternalisasi nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun banyak bukti menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan pendapat di kalangan tenaga pendidik mengenai efektivitas strategi ini. Sebagian besar guru mendukung penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal karena dinilai dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan memperkuat karakter mereka. Guru yang telah menerapkan strategi ini melaporkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dalam belajar karena mereka dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka (Putri, 2021). Namun, beberapa guru menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber belajar berbasis kearifan lokal, kurangnya waktu dalam kurikulum, serta minimnya pelatihan dalam mengimplementasikan metode ini secara efektif



(Arifin, 2022). Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menyediakan pelatihan dan sumber daya yang memadai agar guru lebih siap dalam menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Selain tantangan dari tenaga pendidik, penelitian ini juga menemukan adanya resistensi dari masyarakat terhadap penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Beberapa orang tua berpendapat bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak relevan dengan kebutuhan globalisasi dan lebih baik jika sekolah lebih fokus pada mata pelajaran berbasis sains dan teknologi (Rahmawati, 2020). Selain itu, ada pula kelompok masyarakat yang merasa bahwa pengenalan kearifan lokal dalam pendidikan dapat menimbulkan bias terhadap budaya tertentu, terutama di daerah yang memiliki keberagaman etnis dan budaya yang tinggi (Fadilah, 2021). Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada sosialisasi yang lebih baik kepada masyarakat tentang manfaat dari integrasi kearifan lokal dalam pendidikan, serta keterlibatan mereka dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum berbasis budaya lokal.

Variasi hasil akademik siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis kearifan lokal juga menjadi perhatian dalam penelitian ini. Di beberapa sekolah, siswa yang belajar dengan pendekatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional (Sriyanti & Sriartha, 2019). Namun, di beberapa kasus, hasil akademik siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan karena guru belum sepenuhnya memahami cara mengintegrasikan kearifan lokal dalam materi pembelajaran secara efektif (Arifin, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan dari sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar dalam membangun karakter siswa sekolah dasar. Strategi ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal mereka serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasi strategi ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi dari masyarakat, serta variasi hasil akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, siswa, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan serta memaksimalkan manfaat dari pendekatan pembelajaran ini. Dengan demikian, pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan menghargai budaya mereka sendiri.



Pembahasan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa, terutama di jenjang sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang semakin banyak diterapkan adalah pembelajaran berbasis kearifan lokal, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya, norma sosial, serta identitas lokal dalam proses pendidikan (Suyanto, 2021). Pendekatan ini diyakini dapat membantu siswa memahami sejarah, budaya, dan lingkungan sosial mereka dengan lebih baik, sehingga menumbuhkan sikap nasionalisme, kepedulian sosial, dan karakter yang kuat. Namun, implementasinya menghadapi berbagai tantangan, termasuk perbedaan pendapat di kalangan tenaga pendidik, penolakan dari masyarakat, serta hasil akademik yang bervariasi.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam IPS bukan sekadar upaya mengenalkan budaya lokal kepada siswa, tetapi lebih dari itu, pendekatan ini bertujuan untuk membangun karakter siswa yang berakar pada nilai-nilai budaya dan moral lokal. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran IPS. Dengan memahami kearifan lokal, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Misalnya, di daerah Jawa, pembelajaran dapat memasukkan konsep "tepo seliro" (tenggang rasa) dan "gotong royong" dalam diskusi mengenai interaksi sosial (Rahman, 2020). Selain itu, penggunaan konteks budaya yang akrab bagi siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Ketika siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, pemahaman mereka terhadap konsep sosial menjadi lebih konkret dan bermakna (Yusuf & Hasan, 2019). Selain membangun karakter dan keterlibatan siswa, strategi ini juga berperan dalam menjaga kelestarian budaya lokal. Di tengah arus globalisasi, generasi muda semakin kehilangan keterkaitan dengan budaya lokal mereka. Dengan memasukkan kearifan lokal dalam kurikulum, sekolah dapat berperan dalam menjaga dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi mendatang (Sari, 2022).

Namun, meskipun memiliki manfaat yang besar, strategi ini menghadapi tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah beragamnya pendapat tenaga pendidik mengenai efektivitas strategi ini. Perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan pemahaman mengenai kearifan lokal menyebabkan tenaga pendidik memiliki pandangan yang berbeda terhadap strategi ini. Beberapa guru mendukung penerapan ini karena dianggap mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun karakter mereka sesuai dengan budaya setempat (Rahman, 2020). Namun, ada juga guru yang skeptis karena merasa bahwa strategi ini tidak cukup efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa atau karena kurangnya bahan ajar yang memadai (Yusuf & Hasan, 2019). Selain itu, tidak semua



guru memiliki pelatihan yang cukup dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran.

Selain tantangan dari tenaga pendidik, penolakan dari masyarakat juga menjadi kendala dalam penerapan strategi ini. Tidak semua kelompok masyarakat menyambut baik pembelajaran berbasis kearifan lokal. Beberapa orang tua khawatir bahwa fokus pada budaya lokal dapat mengurangi pemahaman siswa terhadap wawasan nasional dan global. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa materi yang diajarkan bisa bias terhadap kelompok budaya tertentu, sehingga menimbulkan ketidaksetaraan dalam pendidikan (Nurhadi, 2021). Beberapa kelompok masyarakat juga menganggap pembelajaran berbasis kearifan lokal kurang relevan di era globalisasi dan lebih mengutamakan pendekatan yang berorientasi pada perkembangan global (Sari, 2022). Resistensi terhadap perubahan kurikulum juga sering muncul karena sebagian besar orang tua dan masyarakat masih terbiasa dengan metode pengajaran konvensional yang lebih berorientasi pada pencapaian akademik.

Tantangan lain dalam penerapan strategi ini adalah hasil akademik yang bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterikatan kuat dengan budaya lokal cenderung lebih memahami materi yang diajarkan dan menunjukkan peningkatan dalam nilai akademik mereka (Sari, 2022). Namun, ada juga siswa yang mengalami kesulitan karena pendekatan ini berbeda dari metode konvensional yang lebih mereka kenal. Siswa yang tidak memiliki keterikatan kuat dengan budaya lokal mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama jika mereka berasal dari lingkungan yang lebih modern atau berbeda secara budaya dari yang diajarkan di kelas (Nurhadi, 2021). Selain itu, tidak semua indikator akademik dapat meningkat hanya dengan strategi ini. Beberapa mata pelajaran dalam IPS, seperti ekonomi atau geografi global, tetap memerlukan pendekatan yang lebih universal dan berbasis data. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk menyeimbangkan antara kearifan lokal dan wawasan global dalam pembelajaran IPS.

Penerapan strategi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar dalam membangun karakter siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya dan sosial di lingkungan mereka. Namun, tantangan utama dalam implementasinya meliputi beragamnya pendapat dari tenaga pendidik, yang memerlukan pelatihan dan penyediaan sumber daya yang lebih baik; protes dan penolakan dari masyarakat, yang dapat diatasi dengan pendekatan komunikasi yang lebih baik serta integrasi antara kearifan lokal dan wawasan global; serta hasil akademik yang bervariasi, yang mengindikasikan perlunya metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Untuk mengoptimalkan penerapan strategi ini, diperlukan kebijakan pendidikan yang mendukung, pelatihan intensif bagi guru, serta pendekatan yang lebih inklusif terhadap masyarakat. Dengan demikian,



pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

Kesimpulan

Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa, seperti sikap gotong royong dan tanggung jawab, sekaligus menjaga kelestarian budaya di tengah arus globalisasi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal seperti tepo seliro, materi pelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna bagi siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan mengenalkan budaya, tetapi juga memperkuat identitas nasional dan kepedulian sosial melalui pemahaman lingkungan terdekat.

Namun, implementasi strategi ini menghadapi tantangan signifikan berupa keragaman persepsi tenaga pendidik, resistensi masyarakat yang khawatir akan keterbatasan wawasan global, serta hasil akademik siswa yang bervariasi. Kendala seperti kurangnya bahan ajar dan kesenjangan pemahaman budaya memerlukan solusi komprehensif berupa kebijakan pendidikan yang mendukung, pelatihan guru yang intensif, serta komunikasi inklusif kepada orang tua. Keseimbangan antara kearifan lokal dan wawasan universal menjadi kunci agar pembelajaran IPS tetap relevan dan efektif bagi seluruh siswa.

Daftar Pustaka

- Fadilah, "Analisis Strategi Pembelajaran IPS dalam Membangun Karakter Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 3 (2020): 78.
- Hidayat, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter*, 2021, 67.
- Kurniawan, D. (2021). *Analisis Kesenjangan Penelitian tentang Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 56-68.
- Ningsih, R. (2021). *Potensi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(3), 90-101.
- Nurhadi. (2021). *Tantangan Implementasi Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia.
- Purnomo, H. (2022). *Implementasi Strategi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal: Tantangan dan Solusi*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(4), 134-145.
- Rahayu, S. (2020). *Kearifan Lokal sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(2), 78-89.



- Rahman, A. (2020). Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 112-125.
- Rahmawati, "Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 1 (2019): 30.
- Saputra, A. (2020). *Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air*. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(1), 112-123.
- Sari, M. (2022). Dampak Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 89-102.
- Suryani, I. (2018). *Dampak Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Budaya Lokal pada Pendidikan Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 45-56.
- Sutrisno, "Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Pendidikan Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 8, no. 2 (2020): 45.
- Suyanto, H. (2021). Pendidikan Karakter melalui Kearifan Lokal: Studi Kasus di Sekolah Dasar Pedesaan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Wijaya, T. (2019). *Pemanfaatan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran IPS untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 67-76.
- Yusuf, R., & Hasan, M. (2019). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3), 145-160.